

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi kesehatan di Indonesia telah menghadirkan berbagai aplikasi kesehatan yang memberikan dampak positif dalam pemantauan dan pengelolaan kesehatan masyarakat. Aplikasi kesehatan tersebut tidak hanya memberikan akses cepat terhadap informasi medis yang akurat, tetapi juga memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai aktivitas kesehatan, seperti mencatat riwayat medis, memonitor kondisi kesehatan, mengatur jadwal obat, serta mendapatkan konsultasi medis secara *online*. Dengan demikian, aplikasi kesehatan telah menjadi alat yang krusial dalam memberikan layanan kesehatan yang lebih terjangkau, efisien, dan mudah diakses bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, aplikasi kesehatan juga memainkan peran sentral dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan kesehatan di seluruh wilayah, dengan dukungan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia secara resmi mengubah Pedulilindungi menjadi aplikasi kesehatan masyarakat yang dikenal sebagai SATUSEHAT *Mobile*. Dalam pelaksanaannya, aplikasi Pedulilindungi telah berperan serta dalam pemantauan kesehatan Covid-19 dan telah memberikan kontribusi yang besar dalam usaha memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia. Dalam proses pengembangannya, berbagai fitur tambahan telah disertakan, termasuk penelusuran (*tracing*), pelacakan (*tracking*), peringatan (*warning* dan *fencing*), e-sertifikat, GPS, Catatan Harian Digital, dan fitur lainnya yang telah diatur. Sebelumnya, fitur pada Pedulilindungi hanya mencakup penelusuran, pelacakan, dan peringatan. Namun, seiring dengan berkurangnya dampak pandemi Covid-19, aplikasi Pedulilindungi telah diperbaharui menjadi SATUSEHAT.

Aplikasi SATUSEHAT merupakan salah satu wujud dari transformasi dalam bidang kesehatan, khususnya dalam aspek Transformasi Teknologi Kesehatan. Aplikasi ini didasarkan pada enam prinsip utama, yang mencakup

aplikasi yang berorientasi pada layanan, standardisasi arsitektur dan spesifikasi, kolaborasi antar berbagai pihak serta spesifikasi, *open Application Programming Interface* (API) berbasis *microservices*, kepatuhan melalui integrasi, dan manfaat imbal balik melalui penyedia layanan dan informasi yang terintegrasi. SATUSEHAT bertanggung jawab atas integrasi data, analisis, pelayanan kesehatan, dan pengelolaan data kesehatan secara nasional dari berbagai sistem elektronik kesehatan di Indonesia, termasuk data medis yang tercatat di fasilitas pelayanan kesehatan. Peran puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat ditingkatkan oleh SATUSEHAT, sehingga diharapkan bahwa pelayanan kesehatan dan catatan pasien dapat dijalankan dengan akurat dan terintegrasi.

Data yang terintegrasi dengan Aplikasi SATUSEHAT akan memfasilitasi akses pasien dan masyarakat terhadap informasi kesehatan mereka dari berbagai unit pelayanan kesehatan melalui SATUSEHAT *mobile* atau untuk keperluan rujukan, pelayanan kesehatan, pemantauan kesehatan, dan formulasi kebijakan. Integrasi data dengan aplikasi SATUSEHAT juga akan mempermudah proses pertukaran data. Dalam konteks ini, semua informasi dari setiap unit pelayanan kesehatan akan disatukan menjadi satu dalam sistem informasi kesehatan nasional sehingga mempermudah proses pencarian data.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hulisnaini, H., & Juliangrace, S (2023) berjudul “Transformasi Layanan Pedulilindungi menjadi Satu Sehat” menyimpulkan bahwa transformasi dari Pedulilindungi ke SATUSEHAT memiliki peran signifikan dalam pengembangan pelayanan kesehatan di Indonesia. Integrasi data kesehatan nasional yang lebih efisien dan efektif melalui proses tersebut membuat sistem pelayanan kesehatan menjadi lebih sederhana dan cepat. Hal ini memudahkan akses terhadap informasi kesehatan bagi masyarakat dan mempercepat waktu pelayanan kesehatan. Sementara itu, bagi tenaga kesehatan transformasi ini mempermudah pengumpulan data pasien dan pemberian pelayanan kesehatan yang lebih akurat dan tepat waktu. Terlebih lagi, sistem informasi kesehatan yang terintegrasi memungkinkan Kementerian Kesehatan untuk memperoleh data kesehatan

secara cepat sehingga dapat dilakukan analisis dan perencanaan yang lebih baik untuk memperbaiki sistem pelayanan kesehatan di Indonesia.

Penelitian Informatics, A., Lusiana, D., Nilogiri, A., & Info, A. (2023) berjudul “Model *Hot Fit (Human, Organization, Technology Fit)* untuk Evaluasi Penerapan Aplikasi SATUSEHAT” menyimpulkan bahwa hasil penelitian tentang aplikasi SATUSEHAT, sebuah aplikasi baru yang memiliki banyak manfaat, menunjukkan bahwa pengguna menerima aplikasi ini dengan baik. Aplikasi SATUSEHAT ini memberikan informasi dan bantuan yang diinginkan oleh pengguna melalui fitur-fitur yang tersedia.

Studi lain (Agustari, F., Novitasari, D., & Sembayang, S. M, 2022) yang berjudul “Sosialisasi Aplikasi SATUSEHAT Berbasis Digital dan Terintegrasi untuk Mendukung Layanan Prioritas Kesehatan Masyarakat” menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dengan hasil yang positif, serta mendapat dukungan dari masyarakat yang aktif dalam setiap langkah pengabdian. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan, baik saat pengenalan maupun praktik, sangat tinggi, dengan bantuan langsung dari tim pengabdian. Namun, pada aplikasi SATUSEHAT *mobile* masih terdapat fitur yang belum dioptimalkan sepenuhnya, sehingga diperlukan penyempurnaan dan perbaikan.

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara dengan petugas rekam medis di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya bahwa seluruh petugas di puskesmas tersebut telah menggunakan aplikasi SATUSEHAT *mobile*. Petugas diwajibkan untuk mengunduh aplikasi tersebut guna mendapatkan sertifikat vaksinasi dan pada tanggal 2 Maret 2024 petugas diwajibkan untuk membuat akun di SATUSEHAT SDM.

Berdasarkan penjelasan, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Penggunaan Aplikasi SATUSEHAT *mobile* pada petugas di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi yaitu bagaimana implementasi penggunaan aplikasi SATUSEHAT *mobile* pada petugas di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui implementasi penggunaan aplikasi SATUSEHAT *mobile* pada petugas di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kualitas sistem aplikasi SATUSEHAT *mobile* dari perspektif pengguna
- b. Mengetahui kualitas informasi aplikasi SATUSEHAT *mobile* dari perspektif pengguna
- c. Mengetahui kualitas layanan aplikasi SATUSEHAT *mobile* dari perspektif pengguna

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia saat menerapkan aplikasi SATUSEHAT *mobile*.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademik, hal ini bisa dijadikan sebagai referensi dan digunakan untuk membandingkan dengan penelitian selanjutnya;
- b. Bagi Peneliti, hal ini dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman sehingga peneliti dapat menggali masalah terkait implementasi aplikasi SATUSEHAT *mobile* dari perspektif pengguna.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil pengkajian pada penelitian sebelumnya, terdapat penelitian yang relevan yang dapat disimak dalam tabel 1.1

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
Hulisnaini, H., & Pedulilindungi	Transformasi Layanan Pedulilindungi	1. Meneliti terkait perubahan aplikasi pedulilindungi	1. Penelitian sebelumnya mengenai perubahan aplikasi

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
Juliangrace, S. (2023)	Menjadi SATUSEHAT <i>(Transformation of Pedulilindungi Into SATUSEHAT)</i>	menjadi SATUSEHAT 2. Metode penelitian kualitatif	pedulilindungi menjadi SATUSEHAT agar dapat meningkatkan kinerja program kesehatan yang dilaksanakan di Indonesia 2. Penelitian sebelumnya tidak melakukan pengambilan data secara langsung dilapangan melainkan dengan menggunakan data sekunder
Albantani, A. (2023).	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Masyarakat untuk Terus Menggunakan Aplikasi SATUSEHAT	Meneliti aplikasi SATUSEHAT	1. Penelitian sebelumnya berfokus pada persepsi individu yang berkaitan dengan kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, harapan hasil pribadi, efikasi diri, kepuasan dan niat penggunaan berkelanjutan

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
			2. Peneliti sebelumnya menggunakan data primer berupa kuesioner melalui media sosial seperti WhatsAps, Line, Instagram dan Twitter.
Agustari, F., Novitasari, D., Sembayang, S. M. (2022).	Sosialisasi Aplikasi SATUSEHAT Berbasis Digital dan Terintegrasi untuk Mendukung Layanan Prioritas Kesehatan Nasional	Meneliti terkait Aplikasi SATUSEHAT berbasis digital	1. Penelitian sebelumnya berfokus pada sosialisasi kepada masyarakat di wilayah Desa Sumberejo guna optimalisasi penggunaan SATUSEHAT 2. Penelitian sebelumnya berfokus pada tingkat pengetahuan dari masyarakat terkait dengan Aplikasi SATUSEHAT